

FILOSOFI TARI BARONG DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA

Tri Linda Antika
Universitas Muhadi Setiabudi
email : shesiliaantika54@gmail.com

Abstrak

Pulau Bali merupakan pulau yang kaya akan budaya dan kesenian, salah satunya adalah Barong. Tari Barong memiliki pesona sebagai salah satu penunjang eksistensi budaya dan pariwisata di Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi filosofi Tari Barong dan kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa siswa SMP. Desain penelitian studi kasus mengingat keunikan budaya dan makna filosofis Tari Barong. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa, pelatih tari, budayawan, dan siswa, serta observasi langsung praktik Tari Barong. Data dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema kunci seperti kolaborasi, ekspresi, dan narasi, yang relevan untuk pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Subjek penelitian dipilih dengan purposive sampling untuk mendapatkan data yang mendalam. Penelitian ini bertujuan mengungkap filosofi Tari Barong dan dampaknya terhadap keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berargumentasi, serta memberikan rekomendasi untuk integrasi seni budaya lokal dalam kurikulum pendidikan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Barong memiliki relevansi signifikan terhadap kemampuan berbahasa siswa. Sebagai media komunikasi non-verbal, tari ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berargumentasi. Pembelajaran Tari Barong juga meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya dan filosofi moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tari ini memperkuat kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Konsep integrasi Tari Barong dalam pembelajaran di sekolah mendukung pengembangan keterampilan berbahasa dan aspek sosial-emosional siswa.

Kata kunci: filosofi, tari barong, kemampuan berbahasa

Abstrak

The island of Bali is an island rich in culture and art, one of which is Barong. Barong Dance has a charm as one of the supports for the existence of culture and tourism in Bali. This study uses a descriptive qualitative approach to explore the philosophy of Barong Dance and its relationship with the development of language skills of junior high school students. The design of the case study research takes into account the uniqueness of the culture and philosophical meaning of the Barong Dance. Data was obtained through interviews with language teachers, dance coaches, cultural experts, and students, as well as direct observation of Barong Dance practices. The data was analyzed by identifying key themes such as collaboration, expression, and narrative, which are relevant for the development of students' language skills. The research subjects were selected by purposive sampling to obtain in-depth data. This research aims to uncover the philosophy of Barong Dance and its impact on speaking, listening, and argumentation skills, as well as provide recommendations for the integration of local cultural arts in the language education curriculum. The results of the study show that Barong Dance has significant relevance to students' language skills. As a non-verbal communication medium, this dance helps students develop speaking, listening, and argumentative skills. Learning Barong Dance also improves students' understanding of cultural values and moral philosophies that can be applied in daily life. In addition, this dance strengthens students' confidence in communicating. The concept of integrating Barong Dance in learning in schools supports the development of students' language skills and social-emotional aspects.

Keywords: philosophy, barong dance, language skills

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara

majemuk yang terdiri dari berbagai keunikan dan kearifan lokal. Masyarakat Indonesia yang majemuk berarti masyarakat yang memiliki perbedaan secara horizontal, banyaknya perbedaan secara horizontal mengakibatkan budaya dan kesenian yang timbul juga beragam. Daerah yang sangat relevan dengan adanya kesenian dan budaya adalah Pulau Bali. Pulau dengan julukan pulau seribu pura ini memiliki begitu banyak eksistensi dalam segi kekhasan budaya dan seni yang ada di dalamnya. Budaya dan tradisi yang ada di Bali sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakatnya, yang mana budaya di Bali selalu menjadi elemen terpenting dalam setiap aspek kehidupan karena juga menjadi suatu simbol keagamaan Hindu yang melambangkan kekuatan Tuhan itu sendiri (Putra et al., 2021). Salah satu kesenian yang sangat berkaitan dengan kehidupan konkret masyarakatnya adalah kesenian Barong. Barong berasal dari urat kata *ba-ru-ang*. Dalam bahasa Indonesia ada sistem sandi (peluluhan vokal) sehingga u ± a disandikan menjadi o, sehingga kata *ba-ru-ang* menjadi kata *barong*. *Rong* mengandung makna ruang, rongga atau sesuatu yang berisi ruang atau rongga (Sari, 2020). Barong (dalam Astari, 2018), merupakan salah satu kesenian di Bali yang digambarkan dengan topeng fauna dan memiliki empat kaki besar (Putra et al., 2021). Barong merupakan simbol kekuatan baik dan positif. Barong terlihat sangat menakutkan dengan mata bulat melotot.

Kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam menjadi salah satu kekuatan identitas bangsa yang tak ternilai harganya. Salah satu bentuk kekayaan budaya tersebut adalah seni tari tradisional, termasuk Tari Barong, yang berasal dari Bali. Tari Barong tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung filosofi mendalam tentang kehidupan, harmoni, dan perjuangan antara kebaikan dan kejahatan. Dalam konteks pendidikan, seni tradisional seperti Tari Barong memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter dan

keterampilan siswa, termasuk kemampuan berbahasa (Ningsih, 2022).

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat SMP, di mana siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan komunikasi yang lebih kompleks (Jailani, 2018). Namun, tantangan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa di Indonesia masih cukup signifikan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah integrasi seni budaya ke dalam pembelajaran. Seni tari, khususnya Tari Barong, mengandung unsur naratif, simbolisme.

Tarian ini menceritakan barong yang menjaga sumber mata air dari kerakusan makhluk hidup yang selalu ingin menghabiskan dan membuang-buang air, oleh karena itu sumber mata air tersebut harus dijaga dengan baik, karena air tersebut harus cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (Wilandari et al., 2023). Barong adalah topeng yang berwujud binatang mitologi yang memiliki kekuatan gaib dan dijadikan pelindung masyarakat Bali Bandem (Untuk Melengkapi sebagian Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Seni Jurusan Seni Rupa Murni, 2010). Filosofi yang terkandung dalam Tari Barong dapat digunakan sebagai media untuk mengasah keterampilan literasi, mendalami makna kata, dan memahami konteks komunikasi yang lebih luas. Melalui eksplorasi cerita dan makna Tari Barong, siswa tidak hanya dapat meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita tradisional.

Pada pandangan seni tari, Barong merupakan peninggalan khazanah kebudayaan pra-Hindu yang bercerita mengenai adanya kontradiksi antara kebaikan dan kejahatan. Pada tari Barong, kebajikan direpresentasikan pada lakon Barong, yakni terdiri dari dua orang penari dengan kostum binatang berkaki empat.

Sementara kebatilan dimainkan oleh Rangda, sosok menyeramkan dengan taring di mulutnya (Putra et al., 2021). Namun, tidak dapat kita pungkiri bahwa nilai-nilai kebajikan yang ditanam perlahan mulai pudar. Banyaknya siswa yang tidak mampu menempatkan diri dalam perkembangan.

Tari Barong adalah salah satu bentuk kesenian tradisional dari Bali, Indonesia, yang tidak hanya terkenal dengan gerakan-gerakan indahannya tetapi juga dengan simbolisme yang kaya akan nilai-nilai budaya, agama, dan sosial (Indrawan, 2021). Tari Barong biasanya menceritakan kisah pertempuran antara Barong (makhluk yang melambangkan kebaikan) dan Rangda (makhluk yang melambangkan keburukan). Selain sebagai bagian dari budaya yang kaya, Tari Barong juga memiliki relevansi terhadap pengembangan kemampuan berbahasa siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tari barong memiliki karakter yang khas, unik dan menarik sehingga mudah dikenal masyarakat (Untuk Melengkapi sebagian Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Seni Jurusan Seni Rupa Murni, 2010).

Hasil wawancara dengan siswa SMP yang mengikuti pembelajaran Tari Barong menunjukkan bahwa tari ini tidak hanya memperkenalkan aspek budaya dan spiritual Bali, tetapi juga berpengaruh positif terhadap keterampilan berbahasa mereka. semangat juang, yang berimbas pada peningkatan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Melalui gerakan-gerakan yang memerlukan konsentrasi dan ekspresi tubuh, mereka belajar menyampaikan pesan dengan jelas, baik secara verbal maupun non-verbal. Hal ini juga berdampak pada kemampuan mereka dalam berargumentasi, di mana mereka menjadi lebih tenang dan terstruktur dalam menyampaikan pendapat.

Dalam konteks pembelajaran berbasis seni budaya, penerapan filosofi Tari Barong dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SMP masih sangat

terbatas dan belum menjadi fokus utama dalam penelitian maupun praktik pendidikan. Kurikulum di tingkat SMP cenderung berfokus pada pencapaian kompetensi akademik dengan pendekatan konvensional, sehingga seni budaya lokal seperti Tari Barong kurang mendapat perhatian. Padahal, seni tradisional ini memiliki potensi besar untuk memperkaya proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi dan komunikasi siswa. Sebagian besar penelitian terkait Tari Barong berfokus pada aspek estetika, sejarah, atau pelestarian budaya. Penelitian yang secara khusus mengkaji relevansi filosofi Tari Barong terhadap kemampuan berbahasa siswa SMP masih sangat jarang, sehingga ada celah dalam literatur ilmiah yang perlu diisi. Banyak pendidik dan siswa yang belum sepenuhnya memahami nilai edukatif dari Tari Barong, baik dalam hal pengembangan keterampilan bahasa maupun pembentukan karakter. Akibatnya, potensi Tari Barong sebagai media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Buku teks dan media pembelajaran yang tersedia sering kali tidak menyertakan elemen seni budaya lokal seperti Tari Barong. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pelestarian budaya lokal dan pengaplikasiannya dalam konteks pendidikan modern.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan filosofi Tari Barong secara mendalam, serta mengkaji kaitannya dengan perkembangan kemampuan berbahasa siswa SMP. Desain penelitian ini studi kasus, mengingat Tari Barong memiliki keunikan budaya dan makna filosofis tertentu yang akan dikaitkan dengan konteks pendidikan, terutama kemampuan berbahasa siswa. Data didapat dari wawancara dengan narasumber, seperti guru bahasa, pelatih tari, budayawan, dan siswa yang terlibat

dalam kegiatan pembelajaran melalui seni Tari Barong.

Data didapat dengan mengamati langsung praktik Tari Barong di sekolah atau komunitas seni, dan bagaimana siswa berinteraksi selama pembelajaran, untuk mendapatkan wawasan tentang filosofi tari dan dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam berbicara, menulis, atau membaca. Data dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema kunci dari filosofi Tari Barong yang relevan untuk pengembangan kemampuan berbahasa, seperti nilai kolaborasi, ekspresi, dan narasi. Subjek penelitian adalah siswa SMP yang terlibat dalam pembelajaran melalui seni Tari Barong, guru bahasa, dan pelatih tari.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pembelajaran Tari Barong untuk siswa SMP remaja antara lain melakukan reduksi data pemilihan bahan data yang dibutuhkan dan penting melalui hasil wawancara dan pengumpulan dokumen, kemudian melakukan penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan hasil dari jawaban inti permasalahan.

Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap filosofi utama Tari Barong, seperti simbolisme nilai sosial, budaya, dan spiritual, bagaimana nilai-nilai dalam Tari Barong dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam aspek berbahasa, seperti keterampilan berbicara, mendengarkan, atau berargumentasi, dan rekomendasi untuk integrasi seni budaya lokal dalam kurikulum pendidikan bahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Barong bukan hanya representasi budaya, tetapi juga alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa SMP. Nilai-nilai filosofisnya memberikan dimensi tambahan yang memperkaya pembelajaran bahasa dan membangun kesadaran budaya siswa.

Integrasi seni tradisional ke dalam pendidikan formal adalah langkah penting dalam melestarikan budaya sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Filosofi Barong merupakan salah satu nilai budaya yang terdapat dalam kebudayaan Bali, Indonesia.

Barong sendiri adalah simbol kekuatan positif dalam mitologi Bali yang melambangkan keberanian, kebaikan, dan perlindungan terhadap keburukan atau kekuatan jahat. Dalam konteks filosofi Barong, terdapat ajaran mengenai keseimbangan antara kekuatan baik dan buruk, serta pentingnya menjaga keharmonisan dan kesejahteraan bersama. Dalam kaitannya dengan kemampuan berbahasa siswa, filosofi Barong dapat diinterpretasikan sebagai sebuah pendekatan untuk melihat bagaimana bahasa memiliki peran penting dalam membangun dan menjaga keseimbangan dalam komunikasi dan interaksi sosial. Ada beberapa aspek yang bisa digali dari filosofi Barong yang relevan dengan pengembangan kemampuan berbahasa siswa, baik dalam konteks bahasa lisan maupun tulisan.

a. Filosofi Barong dan Relevansinya terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa

- 1) Keseimbangan dalam Berbahasa
Filosofi Barong mengajarkan tentang keseimbangan, di mana baik dan buruk harus saling mengisi dan menjaga keharmonisan. Filosofi berbahasa ini bisa diterjemahkan sebagai pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar, yang dapat memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memperkuat hubungan antarmanusia (Thahir, 2023).
- 2) Perlindungan dan Pemahaman
Barong juga diartikan sebagai pelindung yang melawan kejahatan dan kekuatan negatif. Kemampuan berbahasa yang baik juga dapat membantu siswa untuk memahami dan menyampaikan pesan dengan jelas, menghindari kesalahpahaman,

dan menjaga integritas dalam komunikasi.

3) Pembelajaran yang Berkelanjutan
Filosofi Barong mengajarkan kepada siswa untuk terus berkembang dan belajar, baik dalam keterampilan berbicara maupun menulis, untuk mencapai kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih bermakna.

4) Saling Pengertian dan Harmoni Sosial

Filosofi Barong mengandung nilai-nilai kerukunan dan kebersamaan, di mana kebaikan harus saling mendukung dan memperkuat. Bahwa kemampuan berbahasa siswa bukan hanya dilihat dari seberapa lancar mereka berbicara atau menulis, tetapi juga seberapa besar mereka mampu membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain melalui komunikasi yang penuh pengertian, rasa hormat, dan empati.

5) Etika dalam Berbahasa

Barong sebagai simbol perlindungan juga mengajarkan etika dalam berkomunikasi. Hal ini sangat relevan dengan pendidikan bahasa, di mana siswa perlu dilatih untuk berbicara dan menulis dengan etika yang tinggi, menjaga keberagaman pendapat, serta memahami bahwa bahasa memiliki kekuatan yang besar, baik untuk menyatukan maupun memecah belah.



Gambar 1. Kegiatan Ekstra Kurikuler Tari

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber, termasuk guru bahasa, pelatih tari, budayawan, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui seni Tari Barong, menunjukkan beberapa

temuan penting terkait penerapan Tari Barong dalam konteks pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa. Guru bahasa yang terlibat dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran Tari Barong memberikan dampak positif pada keterampilan berbicara dan pemahaman budaya siswa. Menurutnya, tari ini mengajarkan ekspresi verbal dan non-verbal yang kaya, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. "Siswa lebih mudah menyampaikan pesan melalui bahasa tubuh yang dipelajari dalam Tari Barong, yang juga memperkaya kosakata mereka dalam berkomunikasi," ujar guru tersebut.

Pelatih tari menekankan pentingnya aspek fisik dan mental dalam pembelajaran Tari Barong. Selain mengajarkan gerakan tari yang rumit, pelatih juga mengungkapkan bahwa Tari Barong memiliki nilai filosofis yang mendalam, yang menyiratkan pertarungan antara kebaikan dan kejahatan. "Gerakan-gerakan dalam Tari Barong mengajarkan disiplin dan pengendalian diri, yang berpengaruh pada perkembangan karakter siswa," tambahnya.

Siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Tari Barong mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti pelatihan ini. "Awalnya sulit, tetapi setelah belajar beberapa gerakan, saya merasa lebih berani berbicara di depan kelas. Saya juga jadi lebih menghargai budaya Bali," kata seorang siswa. Mereka juga merasa bahwa Tari Barong membantu mereka dalam membangun keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berargumentasi dalam diskusi kelompok.

Pembelajaran Tari Barong mengajarkan nilai-nilai yang mendalam dan berpengaruh pada kemampuan siswa untuk berbicara, mendengarkan, dan berargumentasi, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Tari Barong terbukti memberikan manfaat yang lebih luas dari sekadar pembelajaran budaya. Pembelajaran ini membantu mengembangkan keterampilan berbahasa

siswa, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendukung pengembangan karakter sosial mereka. Integrasi seni budaya lokal dalam kurikulum pendidikan bahasa tidak hanya memperkaya pengetahuan budaya siswa, tetapi juga memberikan dampak yang mendalam dalam pembentukan kemampuan berkomunikasi dan hubungan sosial mereka, menjadikannya pengalaman belajar yang lebih holistik dan menyeluruh.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan filosofi Tari Barong yang relevan untuk pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Tema tersebut mencakup: a) nilai kolaborasi mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, b) ekspresi yang ditampilkan melalui gerakan tubuh dan wajah, c) narasi yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menceritakan kisah melalui bahasa, baik secara lisan (berbicara) maupun tulisan dengan mengikuti alur cerita dalam tari..

Penelitian mengenai "Filosofi Tari Barong dan Relevansinya terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa SMP" menghasilkan beberapa temuan utama:

- a. Tari Barong, mengandung nilai-nilai filosofi seperti: a) keseimbangan (*balance*), artinya mewakili harmoni antara kebaikan dan keburukan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, b) kerja sama (*collaboration*), yang tercermin dari sinergi penari, musik, dan cerita dalam Tari Barong, c) ekspresi kreatif (*creative expression*) yang melibatkan unsur gerak, mimik wajah, dan cerita yang kaya akan simbolisme.
- b. Pengaruh Tari Barong terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa, yaitu: membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka, terutama dalam hal ekspresi verbal, membantu siswa memahami struktur teks naratif.
- c. Keterampilan Mendengarkan Siswa yang terlibat dalam pembelajaran

Tari Barong belajar untuk lebih mendengarkan dengan cermat arahan dari pelatih tari dan guru bahasa.

- d. Nilai Sosial, Budaya, dan Spiritual dalam Tari Barong
 - 1) Pembelajaran Tari Barong menekankan pada kolaborasi dalam kelompok, yang mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif.
 - 2) Nilai ekspresi dalam Tari Barong mengajarkan siswa untuk mengomunikasikan perasaan mereka melalui bahasa tubuh dan gerakan.
 - 3) Tari Barong mengandung cerita-cerita budaya yang penting, dan siswa diminta untuk memahami serta mengungkapkan kembali cerita-cerita tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan.

a. Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa

Penelitian ini menunjukkan bahwa seni tradisional seperti Tari Barong dapat menjadi media efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Tari Barong memberikan konteks yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa merupakan pendekatan yang memanfaatkan unsur budaya lokal sebagai media dan konteks pembelajaran. Dalam penelitian ini, Tari Barong sebagai salah satu seni tradisional memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik, relevan, dan bermakna.

Tari Barong menghadirkan elemen budaya yang dekat dengan kehidupan siswa, terutama di daerah di mana seni ini berkembang. Ketika seni dijadikan sebagai instrumen (pranata) pendidikan yang sangat penting, maka bentuk aktivitas kreatif dan apresiatif harus dihadirkan dalam prosesnya (Pratama, 2020). Siswa dapat memahami materi pembelajaran bahasa melalui narasi yang hidup dan relatable dengan memanfaatkan cerita dan simbolisme Tari Barong.

Penggunaan Tari Barong dalam pembelajaran bahasa menjadikan proses belajar lebih dinamis dan bermakna. Cerita yang terkandung dalam Tari Barong sering kali berisi nilai moral atau pesan kehidupan yang dapat dijadikan bahan diskusi atau analisis teks dalam pembelajaran bahasa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar bahasa sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai alat untuk mengeksplorasi dan mengungkapkan budaya. Hal ini mendukung pembelajaran holistik yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan sosial. Integrasi budaya seperti ini memperkaya kurikulum sekaligus melestarikan warisan budaya lokal.

b. Hubungan Filosofi dan Pengembangan Bahasa

Filosofi Tari Barong memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan bahasa, terutama dalam hal memahami konsep-konsep abstrak, mengungkapkan diri secara verbal dan non-verbal, serta mendalami ekspresi kreatif dan budaya. Melalui pemahaman filosofi ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara lebih holistik, mencakup kemampuan kognitif, emosional, dan sosial. Integrasi filosofi Tari Barong dalam pembelajaran bahasa membuka ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, lebih kreatif, dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa dalam berbagai situasi.

Filosofi yang terkandung dalam Tari Barong memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan bahasa siswa, terutama dalam hal pemahaman konsep-konsep abstrak serta ekspresi verbal dan non-verbal. Nilai-nilai yang diajarkan melalui filosofi tari ini memberikan siswa kerangka untuk memahami bahasa lebih dalam.

Filosofi ekspresi dalam tari menginspirasi siswa untuk memperkaya cara mereka berkomunikasi dengan kata-kata, menggunakan intonasi, volume suara, dan pilihan kata yang tepat untuk

menggambarkan perasaan atau pendapat mereka.

Filosofi Tari Barong mendukung pengembangan bahasa yang lebih holistik, yakni dengan melibatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial. Melalui gabungan ekspresi diri dalam tari, siswa merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri mereka dalam bahasa. Filosofi Tari Barong, yang mengajarkan keseimbangan antara pengendalian diri dan kebebasan berekspresi, memungkinkan siswa untuk merasa lebih nyaman dalam menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka tanpa takut salah.

c. Tantangan, Solusi dan Implementasi

Berikut beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan Tari Barong sebagai bagian dari pembelajaran bahasa di sekolah, yaitu:

1) Siswa yang Kurang Akrab dengan Budaya Lokal

Siswa yang tidak terbiasa dengan budaya lokal atau yang tidak familiar dengan simbolisme dalam Tari Barong mungkin akan kesulitan dalam memahami makna mendalam di balik setiap gerakan atau cerita yang ditampilkan. Selain itu, mereka juga mungkin tidak langsung tertarik pada pembelajaran yang berkaitan dengan tari, karena merasa kurang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Solusi untuk mengatasi hal ini, guru dapat mulai dengan mengenalkan Tari Barong melalui penjelasan yang lebih sederhana dan bertahap. Misalnya, guru dapat menggunakan cerita atau video pendek yang menjelaskan filosofi Tari Barong, mengaitkannya dengan nilai-nilai universal yang mudah dipahami, seperti keseimbangan antara baik dan buruk.

2) Kurangnya Waktu dan Sumber Daya untuk Pembelajaran Seni

Pembelajaran yang melibatkan seni, seperti Tari Barong, memerlukan waktu dan ruang khusus dalam kurikulum yang padat.

Sekolah dapat mencoba mengintegrasikan Tari Barong secara

bertahap dalam berbagai mata pelajaran, seperti bahasa, seni, dan budaya. Pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk proyek atau kegiatan ekstrakurikuler. (Antika & Yono, 2023).

3) Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Seni

Beberapa siswa mungkin memiliki pandangan yang kurang positif terhadap seni tradisional, melihatnya sebagai hal yang kuno atau tidak relevan dengan kehidupan modern mereka. Sikap apatis atau tidak tertarik terhadap seni tradisional dapat membuat pembelajaran Tari Barong menjadi kurang efektif.

Solusi untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menjelaskan dengan jelas relevansi budaya lokal terhadap kehidupan sehari-hari siswa, serta manfaat yang bisa diperoleh dari menguasai keterampilan yang terkait dengan seni.

d. Rekomendasi

Berdasarkan temuan ini, peneliti merekomendasikan integrasi seni budaya lokal, khususnya Tari Barong, ke dalam kurikulum pendidikan bahasa untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Beberapa rekomendasi yang dihasilkan antara lain: menggunakan Tari Barong sebagai sarana untuk mengajarkan keterampilan berbicara, menulis, dan mendengarkan dalam konteks yang lebih kontekstual dan budaya; mendorong kolaborasi siswa melalui latihan tari, yang dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja tim dalam pembelajaran bahasa; menyusun modul-modul yang menggabungkan aspek budaya dan bahasa dalam pembelajaran, dengan memasukkan unsur-unsur tari, narasi, dan ekspresi yang terkait dengan budaya lokal.

Hasil penelitian sebelumnya bahwa hasil penelitian diketahui bahwa penguatan karakter kreatif yang dilakukan dalam kesenian Barongan pada anak-anak di sanggar Ridwan Cinta Seni desa Todanan kecamatan Todanan kabupaten Blora

adalah dengan cara memberikan anak kesempatan untuk berimajinasi, berkeaktifitas, serta mengeksplor gerak-gerakan yang diajarkan serta adanya pengembangan dari segi musik agar tidak monoton dilihat penonton (Indrawan, 2021). Penelitian lain bahwa pengenalan tari Barong Bali dapat digunakan sebagai sarana guna menarik minat pembaca khususnya remaja untuk mempelajari, memperkenalkan dan melestarikan Barong Bali yang tentunya turut melestarikan budaya bangsa (Putu Eka Suputra, I Gede Mahendra Darmawiguna & Wirawan, 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa filosofi Barong dan kehidupan masyarakat utamanya generasi muda memiliki kaitan yang berkesinambungan (Putra et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Filosofi yang terkandung dalam Tari Barong dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana berbahasa secara efektif dan bermakna. Siswa yang belajar dari filosofi tari ini dapat memahami pentingnya simbolisme dalam komunikasi, menghargai dualitas dan perspektif yang berbeda, serta belajar untuk menggunakan bahasa sebagai sarana ekspresi diri yang kreatif dan berbasis nilai. Relevansi Tari Barong terhadap kemampuan berbahasa siswa adalah memperkaya cara mereka berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal, serta membantu mereka untuk lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa dan budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi seni tradisional, khususnya Tari Barong, dalam pembelajaran bahasa memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Nilai-nilai filosofi yang terkandung dalam Tari Barong, seperti keseimbangan dan ekspresi, memberikan konteks yang menarik dan relevan, mendorong siswa untuk lebih memahami konsep-konsep abstrak dalam bahasa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk berekspresi

secara verbal dan non-verbal. Melalui pendekatan ini, pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, T. L., Wahid, F. S., & Yono, R. R. (2023). Penerapan Metode Berbagi Pengalaman untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wanasari. *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dan Humaniora*, 1(1), 1–6.
- Antika, T. L., & Yono, R. R. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran tipe teams games tournament pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Bhakti Praja Margadana, Kota Tegal. *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dan Humaniora*, 1(1), 7–16.
- Djaya, T. R. (2020). Ritualisasi Kesenian Barong dalam Estetika Budaya: Studi Eksploratif Komunikasi Intra Personal Masyarakat Kota Beribadat. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 23–40.
- Indrawan, Y. I. N. (2021). *Penguatan Karakter Kreatif dan Mandiri dalam Kesenian Barongan (Studi Kasus pada Anak Anak di Sanggar Ridwan Cinta Seni Desa Todanan Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2019)*. 1–10.
- Jailani, M. S. (2018). Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 18(1), 15–26.
- Ningsih, D. K. (2022). Analisis Pendidikan Karakter dalam Literasi Budaya dan Kewargaan pada Seni Barongan. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 246–259.
- Pratama, P. P. Y. A. (2020). Implementasi Pelaksanaan Konservasi Seni melalui Dunia Pendidikan: Lomba Tari Barong Ket Antar SMA se-Bali sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 242.
- Putra, K. A. S. U., Anggarini, K. A., Putri, P. P. P. E., & Sutriyanti, N. K. (2021). Filosofi Barong Dan Relevansinya Terhadap Generasi Muda Di Bali. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 82.
- Putu Eka Suputra, I Gede Mahendra Darmawiguna, I. M., & Wirawan, A. (2016). Augmented Reality Book. *Karmapati*, 4(2), 279–289.
- Sari, N. M. A. E. T. R. (2020). Barong Landung: Akulturasi Budaya Bali Dan Tionghoa. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 6(2), 270–296. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v6i2.199>
- Sueca, I. N., & Sri Rusmiati, N. K. (2024). Pengembangan Bahan Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal dalam Kegiatan Literasi di SD Negeri 1 Rendang. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 104–116.
- Thahir, M. (2023). Tantangan dan Strategi dalam Mengatasi Perbedaan Budaya dan Agama di Indonesia. *Dakwatun : Jurnal Manajemen Dakwah*, 2(1), 132–143.
- Untuk Melengkapi sebagian Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Seni Jurusan Seni Rupa Murni, D. (2010). *Karakter Barong Bali dalam Karya Seni Grafis Pengantar Tugas Akhir*.
- Wilandari, W., Nugraheni, T., Tari, D. P., & Indonesia, U. P. (2023). *Pembelajaran Tari Barong Sae pada Siswa Remaja*. 3(2), 337–348.